

**Cinema Education dalam Bimbingan Kelompok untuk Penguatan *Self-Efficacy* Karier Siswa**

**Devi Indah Febriyanti**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [devi.22041@mhs.unesa.ac.id](mailto:devi.22041@mhs.unesa.ac.id)

**Najlatun Naqiyah**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [najlatunnaqiyah@unesa.ac.id](mailto:najlatunnaqiyah@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji peran layanan bimbingan kelompok melalui teknik *cinema education* dalam penguatan *self-efficacy* karier siswa kelas X SMA NU 2 Gresik. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui desain eksperimen semu (*quasi experiment*) melalui model *pretest-posttest control group design*. Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa yang diklasifikasikan ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dikumpulkan menggunakan skala *self-efficacy* karier dan dianalisis melalui uji *paired sample t-test* serta *independent sample t-test*. Temuan studi menunjukkan bahwasanya tidak ada perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Meskipun demikian, secara deskriptif terdapat peningkatan skor *self-efficacy* karier pada kedua kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwasanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinema education* belum memberi pengaruh signifikan secara statistik, namun berpotensi menjadi alternatif layanan dalam mendukung penguatan *self-efficacy* karier siswa.

Kata Kunci: bimbingan kelompok, *cinema education*, *self-efficacy* karier

**Abstract**

*This study aims to examine the role of group guidance services using the cinema education technique in strengthening career self-efficacy among tenth-grade students at SMA NU 2 Gresik. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimentl design, specifically a pretest-posttest control group design. The participants consisted of 20 students who were divided into an experimental group and a control group. Data were collected using a career self-efficacy scale and analyzed through paired sample t-test and independent sample t-test. The results indicated that there was no statistically significant difference between pretest and posttest scores in the experimental group, nor was there a significant difference between posttest scores of the experimental and control groups. However, descriptive analysis revealed an increase in career self-efficacy scores in both groups. These findings suggest that group guidance services incorporating the cinema education technique have not demonstrated a statistically significant effect, yet they show potential as an alternative guidance approach that may support the process of strengthening student's career self-efficacy.*

**Keywords:** group guidance, *cinema education*, career self-efficacy.

**Universitas Negeri Surabaya**

**PENDAHULUAN**

*Self-efficacy* karier dapat dipahami sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk merancang arah karier, menentukan pilihan, serta mengambil keputusan karier secara realistik dengan mempertimbangkan potensi dan minat yang dimilikinya. *Self-efficacy* karier memegang peran penting dalam perkembangan karier siswa karena berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi tantangan, keberanian dalam menentukan pilihan, serta ketekunan dalam mewujudkan rencana karier. Siswa dengan *self-efficacy* karier yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat, tidak

mudah menyerah, dan mampu mengambil keputusan karier secara rasional. Sebaliknya, rendahnya *self-efficacy* karier dapat menyebabkan siswa merasa ragu, cemas, dan kurang percaya diri dalam merencanakan masa depan kariernya (Taylor & Betz, 1983; Tresya Dela Adelia, 2024).

Permasalahan rendahnya *self-efficacy* karier masih banyak ditemukan pada siswa sekolah menengah. Siswa sering kali mengalami kebingungan dalam menentukan arah karier akibat kurangnya kepercayaan diri, minimnya informasi karier, serta ketidaksiapan menghadapi tuntutan dunia kerja. Kondisi ini menjadi tantangan serius mengingat dunia kerja menuntut kesiapan

kompetensi dan kejelasan perencanaan karier sejak dini. Data ketenagakerjaan di Jawa Timur menunjukkan bahwa meskipun penyerapan tenaga kerja terus meningkat, tingkat pengangguran terbuka pada lulusan sekolah menengah, khususnya SMK, masih tergolong tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kesiapan karier siswa, termasuk *self-efficacy* karier, masih perlu mendapat perhatian serius dari dunia pendidikan.

Pada konteks sekolah, guru bimbingan dan konseling (BK) mempunyai peran strategis untuk membantu siswa mengembangkan *self-efficacy* karier melalui layanan bimbingan karier. Salah satu layanan yang dinilai efektif untuk memfasilitasi pengembangan aspek psikologis siswa adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok memberi kesempatan siswa untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, serta memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman diri dan kepercayaan diri dalam menghadapi masalah karier. Interaksi dalam kelompok juga memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman orang lain yang relevan dengan kondisi dirinya.

Seiring dengan perkembangan zaman, layanan bimbingan kelompok dituntut untuk menggunakan pendekatan dan teknik yang inovatif agar mampu menarik minat dan keterlibatan siswa. Satu di antara teknik yang berkembang dalam praktik bimbingan dan konseling adalah *cinema education*. Teknik ini memanfaatkan film sebagai media pembelajaran dan intervensi yang bersifat emosional dan reflektif. Melalui film, siswa dapat mengamati tokoh, alur cerita, serta konflik yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga membantu mereka memahami nilai, makna, dan strategi penyelesaian masalah. *Cinema education* dinilai efektif karena mampu menyampaikan pesan abstrak secara konkret serta memicu refleksi diri yang mendalam (Mamahit, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *cinema education* memiliki potensi dalam meningkatkan berbagai aspek psikologis siswa, termasuk keterampilan pengambilan keputusan karier. Penelitian oleh Ningsih dan Karyanti (2017) menemukan bahwa penggunaan *cinema education* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami tujuan karier, mengolah informasi, serta menyusun pilihan karier secara lebih terarah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *cinema education* dapat menjadi alternatif teknik yang relevan dalam layanan bimbingan kelompok untuk mendukung perkembangan karier siswa.

Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *cinema education* terhadap *self-efficacy* karier siswa SMA masih terbatas, terutama pada konteks sekolah tertentu. Merujuk pada data awal yang didapatkan dari guru BK di

SMA NU 2 Gresik, sebagian siswa kelas X masih menunjukkan *self-efficacy* karier pada kategori sedang hingga rendah. Siswa mengalami keraguan dalam merencanakan karier, kurang percaya diri menghadapi dunia kerja, serta belum memiliki gambaran yang jelas mengenai pilihan karier setelah lulus. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi bimbingan karier yang lebih inovatif dan kontekstual.

Bertolak dari uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji peran layanan bimbingan kelompok yang dipadukan dengan teknik *cinema education* dalam upaya menaikkan *self-efficacy* karier siswa kelas X SMA NU 2 Gresik. Melalui pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh temuan empiris yang memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan program bimbingan karier yang lebih variatif, menarik, serta selaras dengan kebutuhan serta karakteristik siswa di tingkat sekolah menengah.

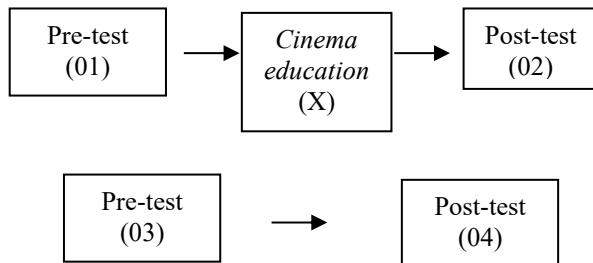
## METODE

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui desain eksperimen semu (*quasi experimental design*). Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinema education* terhadap *self-efficacy* karier siswa. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas X SMA NU 2 Gresik yang ditetapkan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* karier rendah hingga sedang. Subjek penelitian dibagi ke dalam dua kelompok, yakni kelompok eksperimen serta kelompok kontrol, masing-masing berisi 10 siswa.

Instrumen pengumpulan data berupa skala *self-efficacy* karier yang disusun berdasarkan konsep *Career Decision-Making Self-efficacy* dari Taylor & Betz, yang meliputi lima dimensi, yakni *self-appraisal, occupational information, goal selection, planning, serta problem solving*. Skala disusun mempergunakan model skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Instrumen *self-efficacy* karier telah melalui uji validitas empiris menggunakan korelasi item-total dengan bantuan program SPSS. Hasil pengujian menunjukkan seluruh item memiliki koefisien korelasi di atas nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05 sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai  $\alpha > 0,70$ , yang mengindikasikan bahwa instrumen reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Tahapan penelitian diawali dengan pemberian pretest kepada kedua kelompok. Selanjutnya, kelompok eksperimen memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan penerapan teknik *cinema education* selama 4

pertemuan masing-masing 45 menit, sementara kelompok kontrol mengikuti layanan bimbingan kelompok tanpa penggunaan teknik tersebut. Setelah seluruh rangkaian layanan selesai, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengetahui perubahan tingkat *self-efficacy* karier siswa.



**Gambar 1.** Skema alur penelitian *quasi-experimental* pretest-posttest

Keterangan:

- Pre-test (O1) & (O3): Pengukuran awal *self-efficacy* karier sebelum treatment.
- Treatment (X): Layanan bimbingan kelompok teknik *cinema education*.
- Post-test (O2) & (O4): Pengukuran akhir *self-efficacy* karier setelah treatment.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinema education* dilakukan dalam empat sesi pertemuan. Setiap sesi diawali dengan kegiatan pembukaan untuk menciptakan suasana kelompok yang kondusif serta penyampaian tujuan layanan. Kegiatan inti berupa penayangan film yang relevan dengan pengembangan *self-efficacy* karier sebagai stimulus pengalaman belajar observasional, dilanjutkan dengan diskusi dan refleksi kelompok yang difasilitasi oleh konselor. Peserta didik diarahkan untuk memaknai isi film dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi serta rencana karier. Pada tahap akhir, konselor memberikan penguatan, membantu peserta didik menarik kesimpulan, serta menutup kegiatan dengan evaluasi dan umpan balik.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengidentifikasi ketidaksaaman skor antara pretest dan posttest pada masing-masing kelompok. Selanjutnya, uji *independent sample t-test* digunakan untuk membandingkan skor posttest antara kelompok eksperimen serta kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

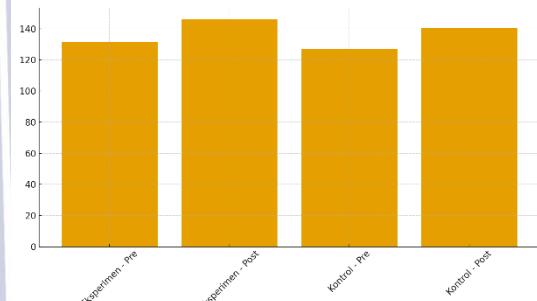
Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan layanan, bimbingan kelompok dengan teknik *cinema education* terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Setiap sesi berlangsung secara kondusif, peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif dalam penayangan film, diskusi, dan refleksi kelompok. Secara umum,

pelaksanaan layanan menunjukkan tingkat keterlaksanaan yang baik dan mendukung proses refleksi siswa.

Hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan adanya peningkatan skor *self-efficacy* karier pada siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan penerapan teknik *cinema education*. Peningkatan itu tercermin dari ketidaksaaman skor antara kondisi sebelum serta selepas perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen. Gambaran skor mean pretest serta posttest pada kelompok eksperimen maupun kontrol disajikan pada Tabel 1.

Kelompok	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Kenaikan
Eksperimen	127,0	140,4	+13,4
Kontrol	131,3	146,0	+14,7

**Tabel 1.** Skor pretest-posttest *self-efficacy* karier siswa (eksperimen vs kontrol)



**Gambar 2.** Perubahan rata-rata skor *self-efficacy* karier kelompok eksperimen dan kontrol sebelum dan sesudah intervensi.

Merujuk pada hasil analisis data, secara deskriptif tampak terdapat kenaikan skor *self-efficacy* karier pada siswa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol selepas mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pada kelompok eksperimen, pengujian mempergunakan *paired sample t-test* memperlihatkan bahwasanya perubahan skor *self-efficacy* karier dari tahap pretest ke posttest belum menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik ( $t(9) = -1,647$ ;  $p = 0,134$ ). Namun demikian, nilai *effect size* yang diperoleh (*Cohen's d* = 0,52) menandakan bahwasanya intervensi memberikan pengaruh dengan kekuatan sedang. Hal ini mengindikasikan adanya perubahan secara praktis, namun belum cukup kuat secara statistik. Pada kelompok kontrol, hasil uji *paired sample t-test* juga memperlihatkan kecenderungan peningkatan skor *self-efficacy* karier yang belum signifikan secara statistik ( $t(9) = -1,960$ ;  $p = 0,082$ ), dengan nilai *effect size* (*Cohen's d* = 0,62) yang termasuk kategori sedang. Selanjutnya, hasil pengujian menggunakan *independent sample t-test* pada skor posttest kelompok eksperimen serta kelompok kontrol

menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi tidak mencapai tingkat signifikansi statistik ( $p > 0,05$ ).

Temuan ini memperlihatkan bahwasanya layanan bimbingan kelompok, baik dengan penerapan teknik *cinema education* maupun tanpa penggunaan media film, belum menunjukkan perbedaan efektivitas yang bermakna secara statistik dalam meningkatkan *self-efficacy* karier siswa. Meskipun demikian, peningkatan skor secara deskriptif pada kedua kelompok mengindikasikan adanya perubahan awal pada aspek kesadaran dan refleksi karier siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berperan sebagai fasilitator awal dalam proses pengembangan *self-efficacy* karier, khususnya pada tahap eksplorasi karier siswa sekolah menengah.

Ditinjau dari perspektif teori *self-efficacy* karier Taylor dan Betz, temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa *self-efficacy* karier merupakan konstruk psikologis yang berkembang secara bertahap dan dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang berulang dan kontekstual. Teknik *cinema education* dalam penelitian ini berfungsi sebagai pengalaman belajar observasional yang selaras dengan satu di antara sumber pembentukan *self-efficacy*, yakni pengalaman *vicarious*. Melalui pengamatan terhadap tokoh dan alur cerita dalam film, siswa memperoleh gambaran mengenai proses pengambilan keputusan karier, strategi menghadapi hambatan, serta konsekuensi dari pilihan yang diambil. Proses ini berpotensi memicu refleksi diri dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap kondisi serta rencana karier pribadinya.

Namun demikian, pengalaman observasional saja belum cukup untuk membentuk keyakinan diri karier yang stabil. Menurut Taylor dan Betz, *self-efficacy* karier juga memerlukan pengalaman keberhasilan langsung (*mastery experience*), persuasi verbal yang konsisten, serta pengelolaan kondisi emosional yang mendukung. Dalam penelitian ini, durasi intervensi yang relatif terbatas dan belum optimalnya aktivasi seluruh sumber pembentuk *self-efficacy* karier diduga menjadi faktor yang memengaruhi tidak tercapainya peningkatan yang signifikan secara statistik. Selain itu, keterbatasan jumlah subjek dan intensitas layanan yang diberikan berpotensi memengaruhi sensitivitas uji statistik dalam mendeteksi perubahan *self-efficacy* karier siswa. Hal ini menunjukkan bahwa satu bentuk intervensi tunggal belum memadai untuk menghasilkan perubahan keyakinan diri karier yang kuat dan berkelanjutan.

Dengan demikian, temuan studi ini relevan dengan temuan penelitian terdahulu yang memperlihatkan bahwasanya *cinema education* memiliki potensi sebagai media reflektif dalam layanan bimbingan karier, khususnya sebagai pemicu awal kesadaran dan pemahaman karier siswa. Efektivitas teknik ini sangat dipengaruhi oleh intensitas, durasi, serta kesinambungan layanan yang

diberikan. Oleh karena itu, *cinema education* lebih tepat diposisikan sebagai bagian dari rangkaian layanan bimbingan karier yang berkelanjutan dan terintegrasi, bukan sebagai satu-satunya strategi untuk menghasilkan peningkatan *self-efficacy* karier yang stabil dan signifikan.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan serta pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah. Konselor sekolah dapat memanfaatkan *cinema education* sebagai strategi awal untuk membangun suasana reflektif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam layanan bimbingan kelompok. Agar penguatan *self-efficacy* karier dapat berkembang secara lebih optimal, layanan tersebut perlu dilanjutkan dengan kegiatan yang menekankan pengalaman keberhasilan langsung, diskusi terarah, serta pemberian penguatan secara berkesinambungan. Pendekatan yang terpadu dan berkelanjutan diharapkan mampu membantu siswa membangun keyakinan diri karier yang lebih stabil dalam menghadapi transisi pendidikan dan dunia kerja.

## PENUTUP

### Simpulan

Merujuk pada hasil penelitian, bisa diambil simpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinema education* belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap peningkatan *self-efficacy* karier siswa kelas X SMA NU 2 Gresik. Meskipun demikian, secara deskriptif terdapat kecenderungan peningkatan skor *self-efficacy* karier pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sesudah pelaksanaan layanan. Temuan ini menunjukkan bahwa *cinema education* berperan sebagai stimulus awal yang memfasilitasi refleksi dan kesadaran karier siswa, namun belum sepenuhnya menghasilkan penguatan keyakinan diri karier yang stabil. Selain itu, peningkatan skor pada kelompok kontrol mengindikasikan bahwa layanan bimbingan kelompok pada dasarnya memiliki potensi dalam mendukung perkembangan *self-efficacy* karier melalui interaksi dan pengalaman belajar sosial. Oleh karena itu, penguatan *self-efficacy* karier siswa memerlukan layanan bimbingan karier yang berkelanjutan, intensif, dan terintegrasi agar perubahan yang terjadi dapat berkembang secara lebih optimal dan terukur.

### Implikasi

Secara teoretis, temuan penelitian ini menegaskan bahwa *self-efficacy* karier tidak dapat dipahami sebagai hasil instan dari satu bentuk intervensi, melainkan sebagai proses psikologis yang berkembang secara bertahap

melalui pengalaman belajar yang berulang dan bermakna. Hasil ini memperkuat perspektif Taylor dan Betz yang menempatkan *self-efficacy* karier sebagai konstruk perkembangan yang dipengaruhi oleh berbagai sumber pengalaman belajar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian bimbingan dan konseling dengan menekankan pentingnya pemaknaan hasil penelitian tidak hanya berdasarkan signifikansi statistik, tetapi juga pada dinamika perubahan awal yang terjadi pada peserta didik.

Secara praktis, teknik *cinema education* memiliki implikasi sebagai media reflektif awal dalam layanan bimbingan karier di sekolah. Film dapat dimanfaatkan untuk membangun kesadaran karier, memicu diskusi, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam layanan bimbingan kelompok. Namun, agar penguatan *self-efficacy* karier berkembang secara lebih stabil, penggunaan *cinema education* perlu diintegrasikan dengan layanan lanjutan yang menekankan pengalaman keberhasilan langsung, refleksi terarah, dan penguatan berkelanjutan oleh konselor. Pendekatan yang berkesinambungan ini diharapkan dapat menguatkan *self-efficacy* karier secara lebih realistik dan adaptif. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel lebih besar dan durasi intervensi lebih panjang untuk menguji pengaruh signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Adelia, T. D., & Krisphianti, Y. D. (2025). Pentingnya *Self Efficacy* dalam Perencanaan Karier. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 395–400.

Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian ilmiah kuantitatif: Paradigma, pendekatan, asumsi dasar, karakteristik, metode analisis data dan outputnya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 682–693.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2023). Statistik tenaga kerja Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/>

Handayani, D. A. K. (2018). Improving the satisfaction of guidance and counseling services through quality of service, service requests, and service value. *Journal of Educational Development*, 6(3), 356–368.

Darmawan, D. S. (2024). Pengaruh *self-efficacy* dan dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMK Dharma Wanita Gresik. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*.

Hartanti, J. (2022). *Bimbingan kelompok*. UD Duta Sablon.

Fauzi, I., Setyawati, S. P., & Setyawati, A. (2023). Sinema edukasi untuk memperkuat perilaku sopan santun siswa. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 2, 250–256. <http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/9093>

Hidayat, A. (2019) “Efektivitas teknik *cinema education* dalam pembinaan akhlak anak yatim di panti asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Annur Jl. Cendana Kota Palopo, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Imam, M., Banun, S., & Elfi, R. (2019). Peningkatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok berbasis multikultur. *Empathy Counseling Journal*, 1, 1–10.

Jessyca, & Suyasa, P. T. Y. S. (2021). *Uji validitas isi Tarumanagara career decision self-efficacy scale*. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 5(1), 189–198.

Jiang, Zhou and Dong Soo Park. (2012). *career decision-making self-efficacy as a moderator in the relationships of entrepreneurial career intention with emotional intelligence and cultural intelligence*. *African Journal of Business Management* Vol. 6(30), pp. 8862-8872.

Khotimah, K., Redjeki, S., & Prihandoko, T. L. (2023). Efektivitas *cinema education* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-efficacy* karier siswa kelas XII SMK Teuku Umar Semarang. *Emphaty Cons: Journal of Guidance and Counseling*, 4(1), 1–6. <http://ejournal.ivet.ac.id/index.php/emp>

Konseling, J. B., & Dewi, S. (2022). Layanan bimbingan karier dalam upaya meningkatkan *self-efficacy* siswa kelas XII dalam pemilihan karier. *Jurnal Edukasi*, 8(1), 29–44.

Lent, R. W., & Hackett, G. (1987). *Career self-efficacy: Empirical status and future directions*. *Journal of Vocational Behavior*, 30(1), 347–382.

Mamahit, H. C. (2020). *Cinema education* method: Is it work for group guidance and counseling? *Journal of Counseling and Educational Technology*, 3(2), 1–8.

Masri, S., Rofiq, A. A., & Ainur. (2022). Keefektifan teknik bibliotherapy dan cinemedication terhadap peningkatan multicultural awareness siswa SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 12(1), 1–20. <https://doi.org/10.29080/jbki.2022.12.1.1-20>

Ningsih, K., & Karyanti. (2017). Keefektifan *cinema education* pada pelatihan keterampilan pengambilan keputusan karier peserta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.33084/suluh.v3i1.510>

Powell, M. L. (2006). Group cinematherapy: Using metaphor to enhance adolescent self-esteem. *The Arts in Psychotherapy*, 33, 247–253.

Redjeki, S., & Prihandoko, T. L. (2022). Efektivitas *cinema education* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-efficacy* karier siswa kelas XII SMK Teuku Umar Semarang. *Emphaty Cons: Journal of Guidance and Counseling*, 4(1), 1–6.

Rintan, D., Dibyo, B., & Wijaya, B. J. (2020). *Cinema education* untuk meningkatkan academic *self-efficacy* siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bojonegoro. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 120–130.

Saifuddin, A. (2018). *Kematangan karier: Teori dan strategi memilih jurusan dan merencanakan karier*. Pustaka Pelajar.

Santoso, S. (2017). *Menguasai statistik dengan SPSS 24*. Elex Media Komputindo.

Saputra, M. A. R., Indreswari, H., & Rahman, D. H. (2023). Pengembangan panduan teknik sinema edukasi untuk meningkatkan interaksi sosial siswa SMK. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(2), 460–470. <https://doi.org/10.17977/um065v2i52022p460-470>

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Susantoputri, Kristiana, M., & Gunawan, W. (2014). Hubungan antara efikasi diri karier dengan kematangan karier pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 67–73.

Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of *self-efficacy* theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63–81.

Umam, N. A. A. (2015). *Hubungan antara self-efficacy karier dengan kematangan karier siswa kelas XII SMA Negeri 1 Karanganyar Demak* [Skripsi, Universitas Negeri Semarang].

Umam, R. N. (2021). Pengembangan *self-efficacy* siswa SMK dalam menentukan keputusan karier melalui layanan bimbingan kelompok. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 115–130.

Wicaksono, G. (2018). Efektivitas metode cinematherapy terhadap peningkatan konsep diri positif siswa SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 1–12.